

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Persaingan dalam dunia bisnis dari hari ke hari ketat dengan kondisi melihat ekonomi yang berubah-ubah. Perusahaan harus lebih transparan dan lengkap dalam mengungkapkan informasi keuangan demi kelangsungan usahanya, terlebih untuk perusahaan yang telah *go public*. Seorang investor akan melihat terlebih dahulu serta meneliti laporan keuangan perusahaan guna melihat dan menganalisa kelangsungan hidup perusahaan sebelum berinvestasi (Daniel, 2013). Pada dasarnya laporan keuangan hal yang sangat penting dan merupakan sumber bagi investor dalam mempertimbangkan sebuah keputusan. Pengungkapan sebuah informasi keuangan dilakukan untuk menggambarkan kondisi suatu perusahaan, kemudian terlihat faktor apa saja yang dapat mempengaruhinya dan perbedaan diantara perusahaan dalam pengungkapan suatu informasi (Kartika & Hersugondo, 2009). Kelengkapan informasi yang didapatkan tergantung pada besar tidaknya pengungkapan dari laporan keuangan sebuah perusahaan.

Pengungkapan (*disclosure*) merupakan sebagai media dalam penyampaian informasi yang dibutuhkan dalam pengaplikasian pasar modal secara efisien (Hendriksen, 1998) dalam (Daniel, 2013). Jenis pengungkapan (*disclosure*) dibagi menjadi dua yaitu pengungkapan wajib dan sukarela. Pengungkapan wajib adalah sesuatu pengungkapan yang harus atau diwajibkan sesuai dengan atauran yang telah ditetapkan pemerintah sedangkan pengungkapan sukarela merupakan sebuah

pengungkapan yang tidak diwajibkan peraturan pemerintah (Kartika & Hersugondo, 2009).

Kebutuhan calon investor atas informasi, membuat perusahaan harus lebih transparan dalam menyampaikan informasi demi menunjang keputusan bisnis yang diambil agar lebih optimal. Kepentingan calon investor yang menginginkan laporan keuangan perusahaan diungkapkan secara terbuka dan lengkap berbanding terbalik dengan kepentingan manajemen perusahaan yang enggan menyampaikan informasi perusahaan secara keseluruhan karena bersifat rahasia bagi perusahaan. Perbedaan yang terjadi antara *stakeholders* dengan manajemen tersebut dapat memicu timbulnya asimetri informasi (Adhi & Mutmainah, 2009).

*Good Corporate Governance* atau disebut dengan tata kelola perusahaan yang baik merupakan suatu konsep perusahaan dalam membangkitkan kinerja sebuah perusahaan melalui pemantauan kinerja manajemen. *Good Corporate Governance* ditetapkan dengan upaya untuk mengembangkan perusahaan serta yang diwajibkan dalam perusahaan *go public*. Isu tentang tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) muncul karena terdapat praktik *Agency Theory* yang menimbulkan asimetri informasi diantara kepemilikan perusahaan dengan pengelola perusahaan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan si pemilik perusahaan lebih memiliki informasi yang banyak dan tidak akan memberikan informasi secara keseluruhan. Pengungkapan dengan atribut *Good Corporate Governance* yang berhubungan dengan transparansi akan mengurangi asimetri informasi, sehingga dapat mengurangi terjadinya konflik (Cormier *et al.* 2010; Diamond dan Verrecchia

1991; Botosan 1997; Bloomfield dan Wilks 2000) dalam (Kurnianto, Sutrisno, & Saraswati, 2014).

Pada penelitian ini *Good Corporate Governance* ditunjukkan dengan Komposisi Dewan Komisaris Independen, Jumlah Dewan Komisaris, Komposisi Komite Audit Independen, Jumlah Komite Audit, Jumlah Komite Audit Berkompeten sebagai faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan informasi akuntansi. Hal yang mendasari kajian teoritik dalam atribut *Good Corporate Governance*, Pertama, Dewan Komisaris Independen berperan atas keterbukaan informasi. Dewan Komisaris Independen akan berperan lebih dalam memastikan transparansi serta akuntabilitas perusahaan melalui pengungkapan informasi dalam laporan keuangan (Kurnianto, Sutrisno, & Saraswati, 2014). Kedua, Komposisi Komite Audit harus menggambarkan independensi pada komite audit. Menurut *Agency Theory* anggota independen di dalam komite audit akan membantu pemegang saham memantau kegiatan manajemen agar tidak mengurangi informasi perusahaannya (Kurnianto, Sutrisno, & Saraswati, 2014). Ketiga, keberadaan ahli keuangan dan ahli bidang akuntansi di dalam komite audit dapat mengurangi kecurangan pelaporan keuangan (Kurnianto, Sutrisno, & Saraswati, 2014).

Karakteristik sebuah perusahaan ditunjukkan dengan tingkat profitabilitas perusahaan, ukuran sebuah perusahaan, tingkat likuiditas, kompleksitas bisnis, *leverage*, dan umur *listing* sebuah perusahaan. Kajian teoritik yang mendasari adalah besarnya perusahaan yang dimiliki akan meningkatkan *agency cost*. Peranan sebuah perusahaan yang besar dalam kegiatan perekonomian membuat perusahaan tersebut harus memenuhi permintaan pemasok, pelanggan dan masyarakat umum

lainnya dalam menyediakan informasi (Cooke 1989) dalam (Kurnianto, Sutrisno, & Saraswati, 2014). Pertama, alasan sebuah perusahaan bonafit mengungkapkan informasi luas karena perusahaan bonafit memiliki sumber daya yang besar sehingga dapat menutupi biaya dalam menghasilkan informasi, sedangkan perusahaan kecil akan berfikir jika mengungkapkan informasi lebih luas akan rugi (Haneh, 2009) dalam (Kurnianto, Sutrisno, & Saraswati, 2014). Kedua, perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan mampu mengungkapkan informasi yang banyak untuk menunjukkan kinerja perusahaannya, sedangkan perusahaan yang profitabilitasnya rendah lebih sedikit dalam pengungkapan informasi untuk menyembunyikan kerugian perusahaannya (Subroto, 2003) dalam (Kurnianto, Sutrisno, & Saraswati, 2014). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan menarik investor untuk menanamkan saham di perusahaan kita. Ketiga, menurut (Wallace *et al.* 1994) dalam (Kurnianto, Sutrisno, & Saraswati, 2014) perusahaan dengan rasio likuiditas rendah lebih banyak mengungkapkan informasi guna meyakinkan investor dalam jangka pendek. Pengungkapan informasi yang lebih luas bagi perusahaan dengan rasio likuiditas rendah juga dapat menggambarkan kinerja manajemen yang jelek. Keempat, tingkat kompleksitas suatu perusahaan dapat dilihat dari banyaknya anak perusahaan yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki, semakin tinggi tingkat kompleksitas perusahaan (Haniffa and Cooke, 2002) dalam penelitian (Kurnianto, Sutrisno, & Saraswati, 2014). Kelima, menurut (Jensen dan Meckling, 1976) dalam penelitian (Kartika & Hersugondo, 2009) menunjukkan dengan biaya pengawasan tinggi dapat dikatakan perusahaan tersebut mempunyai tingkat *leverage* tinggi. Perusahaan

yang memiliki rasio hutang atau modal relatif tinggi akan mengungkapkan informasi laporan keuangan dibandingkan perusahaan yang memiliki rasio relatif rendah. Keenam, perusahaan dengan berumur tua mengindikasikan perusahaan tersebut telah bertahan dan dapat menyaingi perusahaan yang lain. Perusahaan yang telah bertahan sejak lama lebih mengungkapkan informasi yang relatif besar dan luas, karena karena pada dasarnya perusahaan dengan umur tua lebih berpengalaman dalam mengungkapkan informasi keuangan (Kartika & Hersugondo, 2009).

Penelitian mengenai Karakteristik Perusahaan dan *Good Corporate Governance* terhadap Asimetri Informasi telah diteliti oleh Kurnianto, dkk (2014). Berdasarkan penelitian-penelitian dapat dilihat bahwa independensi seorang komisaris, ukuran sebuah perusahaan, profitabilitas serta tingkat likuiditas dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan suatu laporan keuangan. Hasil penelitian Jumlah Dewan Komisaris, independensi Komite Audit, banyaknya Komite Audit, banyaknya kompetensi Komite Audit, dan Kompleksitas Bisnis tidak ada pengaruhnya dengan Luas Pengungkapan Laporan Tahunan tidak sesuai dengan temuan Jumlah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan (Haniffa dan Hudaib 2006, Cormier *et al.* 2010, Ntim *et al.* 2012), Komposisi Komite Audit Independen berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan (Akhtaruddin dan Haron 2010); Jumlah Komite Audit berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan (Cormier *et al.* 2010); Jumlah Komite Audit Berkompetensi berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan (Akhtaruddin dan Haron 2010; Otchere *et al.* 2012); Kompleksitas Bisnis berpengaruh terhadap Luas

Pengungkapan (Hossain dan Hammami 2009), adapun alasannya yaitu jumlah dewan yang lebih besar bisa membuat *monitoring* dan komunikasi yang lemah, sehingga memiliki dampak negatif terhadap pengungkapan dan kinerja (Jensen 1993); komite audit independen pada perusahaan sektor keuangan di Indonesia sebagian besar kurang independen dan kritis; jumlah komite audit perusahaan di Indonesia tidak memperhatikan kompleksitas perusahaan dan efektifitas; kompetensi komite audit yang kurang baik terlihat belum meratanya kualitas pengetahuan dan keahlian memadai pada profesi komite audit di Indonesia; dan karakteristik dari anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan di sektor keuangan sebagian besar anak perusahaan bergerak dalam bidang industri yang sama dengan induknya.

Berdasarkan uraian diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat ketidak konsistenan. Penelitian ini mereplikasi penelitian (Kurnianto, Sutrisno, & Saraswati, 2014). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mrngambil objek dari *Jakarta Islamic Index (JII)*. Dasar peneliti menggunakan objek *Jakarta Islamic Index (JII)* karena jaranganya penelitian dengan mengambil objek di *Jakarta Islamic Index*. *Jakarta Islamic Index* akan dapat membantu dan memandu para investor yang ingin menanamkan sahan secara syariah. Perbedaan yang lain adalah pengukuran yang digunakan untuk mengukur asimetri informasi menggunakan *adjusted bid-ask spread* dengan *event windows 5* hari sebelum tanggal publikasi *annual report* dan 5 hari setelah tanggal publikasi *annual report*.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan terkait masalah penelitian di atas, sehingga perumusan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah corporate governance dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi akuntansi?
- b. Apakah karakteristik perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi akuntansi?
- c. Apakah luas pengungkapan informasi akuntansi dapat mempengaruhi asimetri informasi?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Dari penjelasan latar belakang diatas sehingga dapat disampaikan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Menguji serta menganalisa apakah ada pengaruh luas pengungkapan informasi akuntansi terhadap asimetri informasi. Menguji serta menganalisa karakteristik perusahaan yang meliputi: ukuran dari sebuah perusahaan, profitabilitas, likuiditas, kompleksitas bisnis, umur listing dan leverage memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan informasi akuntansi.
- b. Menguji dan menganalisa apakah *good corporate governance* yang meliputi: banyaknya dewan komisaris, proksi komite audit dan banyaknya komite audit berkompeten memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan informasi akuntansi, serta
- c. Menguji dan menganalisa apakah ada pengaruh antara luas pengungkapan informasi akuntansi terhadap asimetri informasi.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Dengan tujuan serta perumasan yang telah disampaikan diatas, manfaat yang dapat berguna bagi berbagai pihak adalah:

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bukti serta memberikan kontribusi tambahan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai permasalahan ini.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Para Pemegang saham**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu pelaku keuangan dan investor agar lebih memahami praktik pengungkapan yang telah terjadi di Indonesia, yang pada akhirnya akan membentuk ekspektasi dan pengambilan keputusan yang lebih baik.

#### **2. Bagi pemilik perusahaan**

Dapat memberikan suatu motivasi agar perusahaan dapat bersaing secara sehat dengan perusahaan dalam hal mengungkapkan laporan keuangan tahunan secara lebih transparan.